

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. LATAR BELAKANG**

Menurut Undang-Undang No.44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu indikator utama dalam sistem pelayanan kesehatan paripurna adalah tersedianya pelayanan medis yang berkualitas oleh dokter dan dokter gigi. Selain dokter dan dokter gigi, petugas rekam medis juga berperan penting dalam penyelenggaraan kesehatan di rumah sakit.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada pelayanan kesehatan (Hatta, 2013).

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) *Filing* merupakan salah satu kegiatan yang menyimpan, mengelola, memelihara dan mengumpulkan rekam medis. Rekam medis yang disimpan di *filing* rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan rekam medis gawat darurat. Oleh sebab itu, berkas rekam medis harus selalu terjaga keamanannya baik itu dari resiko kehilangan dan kerusakan akibat serangga, suhu, dll.

Menurut studi pendahuluan yang dilaksanakan di RS Panti Nugroho pada tanggal 5 juni 2017 penyimpanan rekam medis berada di belakang tempat pendaftaran pasien. Penyimpanan menggunakan sistem sentralisasi dan sistem penjajaran *Straight Numerical Filing Sistem* (SNF). Penataan yang dilakukan dirak penyimpanan secara vertikal. Penyimpanan berkas rekam medis menggunakan rak kayu dengan jumlah 12 rak kayu dengan spesifikasi shaf 5 dan kolom 6. Menurut kebijakan rekam medis di RS Panti Nugroho 1 shaf rak penyimpanan diisi dengan 100 berkas rekam medis tetapi, 1 shaf rak diisi dengan 223 jadi terjadi kelebihan kapasitas rekam medis sebanyak 123%.

Keadaan rak penyimpanan sangat penuh dan sesak, sehingga dalam pengambilan berkas rekam medis terjadi kesulitan. Kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis dirasa masih kurang karena didalam rak berkas rekam medis sudah penuh. Oleh sebab itu perlu dibutuhkan perhitungan kebutuhan rak penyimpanan dan perhitungan luas ruang penyimpanan berkas rekam medis agar tercapainya ruang penyimpanan yang baik, aman dan memadai untuk 5 tahun mendatang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimana Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Pasien Di Panti Nugroho”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Tujuan Umum  
Mengetahui kebutuhan rak penyimpanan di RS Panti Nugroho
2. Tujuan Khusus
  - a. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan rekam medis baik rekam medis aktif maupun in-aktif untuk 5 tahun di RS Panti Nugroho
  - b. Mengetahui luas ruang penyimpanan berkas rekam medis aktif dan rekam medis in-aktif di RS Panti Nugroho

## **D. MANFAAT**

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit  
Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberi masukan, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan rekam medis terutama pada perhitungan rak penyimpanan rekam medis di RS Panti Nugroho
2. Manfaat Bagi Peneliti  
Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang perhitungan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis.

### 3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi dalam memberikan bahan materi kepada mahasiswa dan menjadi cara untuk menjalin hubungan kejasama antar rumah sakit

## E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Arisanti, Mustika Gita (2015), dengan judul “Perhitungan Kebutuhan Rak dan Perencanaan Pengadaan Rak Di Rumah Sakit Islam PDHI Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian Arisanti adalah menghitung berapa jumlah kebutuhan rak dan perencanaan pengadaan rak di Rumah Sakit Islam PDHI Yogyakarta. Cara pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian Arisanti adalah kondisi rak penyimpanan berkas rekam medsi di Rumah Sakit Islam PDHI Yogyakarta ada 3 buah rak kayu dan 2 *roll o'pack*. Untuk 5 tahun medatang dipelukan 6 rak kayu baru. Rak kayu baru berjumlah 1 muka oleh peneliti terbuat dari kayu tidak menggunakan penyekat antar sub rak namun menggunakan penyangga berkas antar shaf yang ukurannya tidak sampai muka depan, sehingga dapat fleksibel jika akan dilakukan penambahan berkas rekam medis denag shaf spesifik tinggi 200 cm, panjang 220 cm, lebar 40 cm, dan tinggi per shaf 35 cm, dan terdiri dari 5 shaf kebawah dan 4 shaf kesamping.  
 Persamaan penelitian : Menghitung jumlah kebutuhan rak  
 Perbedaan penelitian : Pada penelitian arisanti hanya menghitung kebutuhan rak kayu saja sedangkan pada penelitian ini, peneliti menghitung rak penyimpanan dan luas ruang penyimpanan dan lokasi tempat penelitian. Penelitian arisanti dilaksanan di Rumah Sakit Islam PDHI Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Panti Nugroho
2. Nurjanah, Asri (2013), dengan judul penelitian “Perencanaan Kebutuhan Luas Ruang Penyimpanaan Dan Kebutuhan Rak *Roll O'pack* Untuk Rekam Medis Aktif Selama 5 Tahun Kedepan Di Rs Yap”

Tujuan dari penelitian Nurjanah adalah untuk merencanakan kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis aktif 5 tahun kedepan. Hasil dari penelitian Nurjanah adalah jumlah kebutuhan rak roll o'pack terdapat 2 alternatif dengan masing-masing luas ruangan untuk alternatif I 1474,72 m<sup>2</sup> dengan 5 *roll o'pack* tipe 1. kebutuhan dengan alternatif II dengan luas 262,08 m<sup>2</sup> dengan 1 unit *roll o'pack* tipe 2, dan 1 rak statis terbuka 2 muka dan 5 *roll o'pack* tipe 1.

Persamaan penelitian : Menghitung jumlah kebutuhan rak

Perbedaan penelitian : Pada penelitian Nurjanah, rak yang dihitung adalah rak *roll o'pack* dan rak statis sedangkan pada penelitian ini peneliti menghitung jumlah kebutuhan rak penyimpanan dan luas ruang penyimpanan dan lokasi penelitian nurjanah dilaksanakan di RS Yap sedangkan penelitian ini dilaksanakan di RS Panti Nugroho.

3. Prastiwi, Lea Dwi (2013) dengan judul "Perancangan Ulang Tata Letak Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Perhitungan Kebutuhan Rak Di RS Bhayangkara"

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang ulang tata letak ruang penyimpanan berdasarkan pada perhitungan kebutuhan rak rekam medis. Hasil dari penelitian prastiwi yaitu kebutuhan rak penyimpanana untuk 5 tahun kedepan menggunakan rak kayu dengan jumlah 4 rak kayu 1 muka dengan tidak menggunakan penyekat antar sub rak namun terdapat penyangga ukurannya tidak sampai muka sehingga dapat fleksibel. Spesifikasi rak tinggi 210 cm, panjang 240 cm, lebar 40 cm, tinggi per shaf 35 cm terdiri 6 shaf kebawah dan 4 shaf ke saming. Rancangan ulang tata letak ruang berkas rekam medis berdasarkan ergonomi adalah menempatkan 4 rancangan rak alternatif pertama disisi tembok disediakan ruang kosong untuk ruang gerak petugas pada saat pencarian berkas. Pentupan jendela akan diatasi dengan penambahan lampu untuk pencahayaan dan membuat ventilasi disamping jendela yang ditutup untuk sirkulasi udara. Sedangkan

untuk rancangan rak yang kedua rak akan diletakkan ditengah ruang kosong yang tersedia karena jendela tidak bisa dibuka maka memberikan ventilasi untuk ruang masuk udara dibagian samping jendela. Penambahan lampu masih aan dilakukan tetapi tidak banyak karena cahaya alami akan diperoleh dari jendela.

Persamaan penelitian : Menghitung rak penyimpanan

Perbedaan penelitian : Pada penelitian Prastiwi menghitung jumlah kebutuhan rak kayu dan menata ulang tata letak rak penyimpanan. Sedangkan pada penelitian ini hanya menghitung kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis dan luas ruang penyimpanan dan lokasi penelitian prastiwi dilaksanakan di RS Bhayangkara sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di RS Panti Nugroho.

PERPUSINDANGAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA